

■

Membangun Fondasi Pendidikan Berkualitas Melalui Sistem Administrasi Pendidikan Islam

Muhamad Iqbal, Muhammad Badruzzaman, Abdul Malik, Iman Sopyan, Adi
Rosadi

¹²³Institut Madani Nusantara, Sukabumi; Indonesia

* Correspondence e-mail mohamadiqbal364@gmail.com, mbadruzzaman723@gmail.com,
maallieek@gmail.com, imansopyan1@gmail.com, adyrosady27@gmail.com

Article history	Submitted: 2024/05/01; Revised: 2024/05/11; Accepted: 2024/07/14
Abstract	<p>The Madrasah [Sunanul Huda], as an Islamic educational institution committed to Islamic teachings, faces increasingly complex challenges in managing Islamic education in the contemporary era. Islamic education institution Sunanul Huda as an educational institution belonging to the Islamic school has a major challenge in managing Islamic education as an Islamic educational institution. This paper discusses the main concepts, components, challenges, as well as strategies for developing the system of administration of Islamic education in Madrasah Sunanul Huda. This paper is written based on descriptions and analyses. The result is that the administration of Islamic education in Islamic educational institution Sunanul Huda covers six components which include curriculum, human resource, school education, character education and morals, organizing, controlling, evaluating, and cooperating with parents and the surrounding community. The major issues faced in the establishment of the Islamic education administration system include limited human resources, changes in the dynamics of education that require changes, and limited space and facilities. To address these challenges, Madrasah [Sunanul Huda] strengthens teacher training and development programs, enhances the Islamic education curriculum, and expands partnerships with parents and the community. Through a profound understanding and robust implementation of the Islamic education administration system, Madrasah [Sunanul Huda] can build a foundation of quality education that is relevant and in line with Islamic teachings, while significantly contributing to the formation of students' faith and noble character.</p>
Keywords	Islamic Education Administration, Managing Administration, Curriculum, Evaluation
	© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/ .

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Madrasah Sunanul Huda tidak hanya menjadi bagian

dari kurikulum, tetapi juga merupakan fondasi yang membangun karakter dan identitas siswa sebagai individu muslim yang berakhlak mulia. Sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen pada ajaran Islam, menyadari pentingnya sebuah sistem administrasi pendidikan yang kokoh untuk mengelola, mengembangkan, dan menjamin mutu pendidikan Islam yang berkualitas.

Sangat disayangkan bahwa kesenjangan antara ilmu agama dan ilmu umum tampaknya semakin melebar, terutama di masa globalisasi. Semua orang mengetahui adanya sistem pendidikan umum dan "sistem pendidikan agama", yang terkadang secara tersirat ada. Kedua sistem ini lebih sering disebut sebagai pendidikan modern dan pendidikan tradisional. (Sajadi, 2021)

Dalam era globalisasi ini, di mana tantangan dan kompleksitas dalam dunia pendidikan semakin berkembang, Banyak aspek kehidupan manusia yang berubah dalam kehidupan global. Globalisasi mempengaruhi kehidupan sosial, ekonomi, politik, budaya, hukum, dan pendidikan. (Muslam, 2011). Oleh karena itu Madrasah Sunanul Huda menyadari bahwa sistem administrasi pendidikan Islam yang efektif adalah kunci keberhasilan dalam mencapai visi dan misinya. Oleh karena itu, penting bagi Madrasah Darul Ihsan untuk memahami konsep dasar, komponen, tantangan, serta strategi pengembangan sistem administrasi pendidikan Islam di sekolah.

artikel ini bertujuan untuk mendalami konsep dasar dan implementasi praktis dari sistem administrasi pendidikan Islam di Madrasah Darul Ihsan. Dengan demikian, diharapkan makalah ini dapat memberikan pandangan yang komprehensif dan solusi konkret dalam menghadapi dinamika pendidikan Islam di era kontemporer.

Melalui pemahaman yang mendalam tentang sistem administrasi pendidikan Islam, dapat memperkuat fondasi pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam, memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk pribadi yang bertakwa, berilmu, dan memiliki akhlak yang mulia, juga dapat menghadapi ragam perubahan zaman dengan penuh keyakinan dan kesungguhan. (Huda, 2022)

METODE

Dalam penelitian observasi ini kami menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui instrumen interview, subjek kegiatan observasi ini adalah satu guru (Rokhim et al., 2020). Pendekatan ini memungkinkan kami untuk memperoleh pemahaman yang dalam dan terperinci tentang fenomena yang kami amati, sementara metode deskriptif kualitatif membantu kami

memberikan gambaran yang sistematis dan terinci tentang kondisi atau fenomena yang menjadi fokus penelitian.

Dengan menerapkan jenis penelitian lapangan, kami melakukan pengamatan langsung dan interaksi dengan subjek penelitian di lingkungan alamiah mereka (Darmalaksana, 2020). Pendekatan ini memungkinkan kami untuk mendapatkan wawasan yang lebih kaya dan menyeluruh tentang konteks di mana fenomena tersebut terjadi, serta untuk mengumpulkan data secara langsung dari sumbernya

Data yang dihasilkan memiliki keterkaitan dengan kendala yang kami teliti. Kami menggunakan dua sumber data dalam penelitian ini. Sumber data tersebut yaitu (Apriati, 2019). Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian; dalam hal ini, peneliti menggunakan instrumen yang telah dipilih sesuai dengan informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya melalui interaksi langsung, seperti observasi lapangan atau wawancara [7]. (Purhantara, 2010). Dalam penelitian ini, sumber data primer meliputi pimpinan sekolah (Bapak Yahya, S.Pd), para guru, dan staf tata usaha. Metode pengumpulan data yang kami gunakan adalah purposive sampling, di mana peneliti secara selektif menentukan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Kriteria informan dipilih berdasarkan tanggung jawab dan keterlibatan mereka dalam program kegiatan sekolah.

Sementara itu, Sumber data sekunder adalah sumber yang menyediakan informasi untuk pengumpulan data secara tidak langsung. Data sekunder dikumpulkan dari sumber-sumber seperti literatur dan dokumen yang dapat membantu dalam penelitian. (Koessiantara, 2021) seperti informasi yang telah dipublikasikan atau dibuat oleh pihak lain, seperti profil sekolah, arsip sekolah, serta akun resmi sekolah di platform media sosial seperti Facebook dan Instagram. Data sekunder ini diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung, baik yang bersifat publik maupun tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Administrasi pendidikan Islam di Madrasah Sunanul Huda mencakup rangkaian proses yang luas dan terstruktur untuk mengelola berbagai aspek pendidikan Islam di sekolah. Ini termasuk perencanaan yang cermat tentang bagaimana ajaran Islam dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum, pengorganisasian untuk memastikan pelaksanaan yang lancar dari program-program pendidikan tersebut, serta evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan efektivitas dan relevansi dari upaya pendidikan tersebut. Administrasi ini bukan hanya tentang

aspek teknis pengelolaan sekolah, tetapi juga tentang bagaimana nilai-nilai Islam tercermin dalam setiap keputusan dan tindakan yang diambil.

Konsep Dasar Administrasi Pendidikan Islam di Sunanul Huda

Administrasi adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan bersama, berasal dari bahasa Latin "administratio" yang artinya memberi bantuan, pelaksanaan, pimpinan, dan pemerintahan. Istilah ini sering terkait dengan bagian tata usaha, yang diadopsi dari Belanda. Administrasi melibatkan penyusunan dan pencatatan informasi untuk merangkum secara menyeluruh dan menemukan korelasi di antara mereka (Affandi et al., 2022).

Ada dua definisi administrasi: secara sempit dan luas. Dalam pengertian yang lebih spesifik, biasanya disebut sebagai administrasi, yang menunjukkan proses sistematis pengumpulan informasi, adanya catatan tertulis, dan akuisisi semua informasi dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman tentang informasi dalam keseluruhan aktivitas dan hubungannya satu sama lain. (Mhd. Fuad Zaini, 2022).

Konsep administrasi pendidikan Islam menurut perspektif al-Qur'an memiliki beberapa pemahaman yaitu fleksibel, efektif, efisien, terbuka, cooperative dan partisipatif (Ading, 2018).

1. Fleksibel

Menurut Prof. Dr. Imam Suprayogo, fleksibilitas dalam pengelolaan sekolah atau madrasah merupakan kunci untuk meraih prestasi unggul. Beliau menekankan bahwa pengelola yang fleksibel cenderung mencapai hasil yang lebih baik. Pentingnya pengambilan keputusan yang berani, bahkan jika berbeda dengan tuntutan resmi, juga disoroti. Evaluasi yang tidak hanya fokus pada proses, tetapi juga pada hasil yang dihasilkan, diperlukan untuk mendorong kreativitas pengelola pendidikan. Dengan demikian, manajemen kinerja pendidikan tidak hanya dinilai dari sejauh mana program terlaksana, tetapi juga dari hasil yang dihasilkan (Ramadhan, 2021).

Petunjuk al-Qur'an mengenai fleksibilitas ini antara lain tercantum dalam surat al-Hajj ayat 78, yang artinya:

"Selanjutnya, berjihadlah di jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (Ikutilah) agama nenek moyangmu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang Muslim sejak dahulu[993], dan (demikian pula) di dalam (Al Quran) ini, supaya Rasul itu menjadi penegak keadilan terhadap dirimu (sendiri) dan supaya kamu semua menjadi saksi atas (perbuatan) manusia seluruhnya, maka dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat, dan berpegang teguhlah kamu kepada tali (agama) Allah. Dia adalah Pembela kamu, maka

Dia adalah sebaik-baik pembela dan sebaik-baik penolong.

2. Efektif dan Efisien

Pekerjaan yang efisien adalah pekerjaan yang menghasilkan hasil sesuai dengan rencana awal. Efisiensi juga berkaitan dengan biaya, yang mencakup biaya tenaga kerja, bahan, fasilitas, dan peralatan. Istilah "efektif" dan "efisien" digunakan karena manajemen yang hanya efektif dapat menyebabkan pemborosan, sementara manajemen yang hanya efisien dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan atau rencana yang telah ditetapkan (Soviya et al., 2023).

Ayat al-Qur'an yang dapat dijadikan acuan kedua hal tersebut adalah Surat al-Kahfi ayat 103-104:

"Akankah kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling baik pembasuhannya. Yaitu orang-orang yang tidak ada kebaikan pada mereka di dunia ini, padahal mereka menyangka bahwa mereka telah berbuat baik." (Q.S. Al-Kahfi : 103- 104).

3. Terbuka

Keterbukaan dalam konteks ini mengacu pada kesediaan untuk memberikan dan mendengar rekomendasi dan pendapat dari orang lain, serta terbuka terhadap kemungkinan bagi semua pihak-khususnya staf-untuk berkembang sebaik mungkin dalam posisi dan ranah lainnya. (Erlangga & Fatimah, 2023).

Kami percaya bahwa kejujuran dan keadilan adalah landasan Islam, dan bahwa Al-Qur'an telah memberikan sarana bagi umat Islam untuk menjunjung tinggi nilai-nilai ini. Tanpa kedua hal ini, keterbukaan tidak dapat dilakukan. Ayat Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 58 yang memerintahkan manusia untuk berlaku adil dan jujur-dua kualitas yang sangat penting bagi transparansi-diturunkan oleh Allah SWT.

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui..

D. Kooperatif dan Partisipatif

Manajer pendidikan Islam, atau kepala sekolah, perlu bersikap kooperatif dan partisipatif dalam melakukan pekerjaan mereka. Hal ini disebabkan oleh Administrasi pendidikan Islam harus bersifat kolaboratif dan partisipatif karena sejumlah alasan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kita tidak dapat melepaskan diri dari sejumlah kendala dalam kehidupan ini, yang menurut Chesteri Bernard adalah sebagai berikut: (Suteja, 2013):

- a. limitasi physic (alam) misalnya untuk memenuhi kebutuhan makanan ia harus menanam dan ini sering dilakukan orang lain atau bersama orang lain
- b. limitasi psichologi (ilmu jiwa). Manusia akan menghargai dan menghormatinya
- c. limitasi sociology. Manusia tidak akan dapat hidup tanpa orang lain
- d. limitasi biologis. Manusia secara biologis termasuk makhluk termasuk makhluk yang lemah sehingga untuk memperkuat dan mempertahankan dirinya manusia harus bekerjasama, saling memberi dan menerima bersatu dan mengadakan ikatan dengan manusia.

Tujuan Administrasi Pendidikan Islam di Sunanul Huda

Tujuan utama dari administrasi pendidikan Islam di Madrasah Darul Ihsan adalah membentuk generasi muslim yang tidak hanya memiliki pemahaman yang kuat tentang ajaran Islam, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini mencakup pengembangan karakter yang kuat dan moral yang baik, serta penguatan identitas keislaman siswa. Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan Islam di sekolah. Hal ini mencakup guru-guru yang berkualitas, staf administrasi yang terlatih, dan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan holistik siswa

Administrasi berfungsi sebagai pedoman dan alat bagi guru untuk memahami bagaimana melaksanakan kegiatan pendidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

Agar administrasi dapat berfungsi dengan baik, diperlukan berbagai upaya dan proses kolaboratif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan madrasah. Menurut William H. Newman, yang disebut dengan "aktivitas administratif" dapat dibagi menjadi lima proses (Rubino et al., 2023). Rencana, setuju untuk, mobilisasi sumber daya, Kontrol kerja (pemantauan) dan pemantauan (kontrol).

Berangkat dari pandangan ini, organisasi sekolah Islam merupakan instrumen penting dengan tujuan agar pelaksanaan pengajaran berjalan sebagaimana mestinya. Sebagai perangkat yang direncanakan untuk mengupayakan produktivitas dan kelangsungan hidup pelaksanaan latihan instruksional, khususnya kegiatan mendidik dan belajar.¹⁷

Pendidik dalam organisasi instruksional atau dalam asosiasi persekolahan dan pengajaran adalah kerja sama para pendidik dalam mengatur keadaan iklim instruksional secara efektif.¹⁸

Ruang Lingkup Administrasi Pendidikan Islam di Sunanul Huda

Secara umum ruang lingkup administrasi pendidikan meliputi bidang-bidang kegiatan sebagai berikut (Dianti, 2017); Administrasi pengaturan. Bidang gerakan ini juga disebut administrasi kemampuan manajerial, khususnya latihan-latihan yang diarahkan untuk mengkoordinasikan semua individu dalam sebuah asosiasi atau perkumpulan yang membantu untuk melakukan hal-hal yang benar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Administrasi yang dapat digunakan (*Employable Administration*), bidang tindakan ini juga disebut administrasi kemampuan yang dapat digunakan, khususnya latihan-latihan yang diarahkan untuk mengkoordinasikan dan mendorong agar dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi beban kewajiban setiap individu dilakukan dengan tegas dan akurat.

Tapi Administrasi pendidikan Islam di Sunanul Hudameliputi Administrasi kurikulum, Administrasi ketenagaan pendidikan, Administrasi kesiswaan, Administrasi sarana dan prasarana, Administrasi keuangan dan pembiayaan, Administrasi perkantoran (tata usaha pendidikan), Administrasi unit penunjang pendidikan

1. Administrasi Kurikulum.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan madrasah, mendukung siswa dalam mewujudkan potensinya, dan membantu mereka mencapai tujuan pendidikannya, administrasi kurikulum merupakan puncak dari semua kegiatan yang direncanakan dengan cermat, disengaja, dan teliti yang dilakukan dengan penuh kesungguhan dalam membina siswa di lingkungan tersebut. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan pada berbagai situasi belajar mengajar. (Kurniawan & Syahrani, 2021) .

di sekolah Sunanul Huda Ini mencakup beberapa faktor sebagai berikut adalah

- a. Perencanaan Pembelajaran. Tim kurikulum atau guru biasanya merencanakan pembelajaran sesuai dengan standar kurikulum, termasuk menetapkan tujuan pembelajaran, materi ajar, cara pengajaran, dan evaluasi.
- b. Seleksi Materi Ajar. Guru-guru memilih materi ajar yang cocok dengan kurikulum dan kebutuhan siswa mereka serta menggunakan sumber-sumber pembelajaran yang sesuai.
- c. Penggunaan Teknologi. Administrasi kurikulum mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran dengan menyediakan perangkat dan pelatihan yang diperlukan.
- d. Penyusunan Jadwal. Mereka menyusun jadwal pelajaran agar semua mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler dapat terakomodasi.
- e. Pelatihan Guru. Administrasi menyelenggarakan pelatihan untuk membantu guru

mengimplementasikan kurikulum dengan baik.

- f. Analisis Hasil Pembelajaran. Mereka mengumpulkan dan menganalisis data hasil pembelajaran untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran.
- g. Evaluasi dan Penyesuaian. Berdasarkan evaluasi, kurikulum dapat disesuaikan dengan menyesuaikan materi ajar atau metode pengajaran.
- h. Koordinasi. Administrasi juga berkoordinasi dengan orang tua, lembaga pengawas, dan pihak eksternal lainnya untuk memastikan kesesuaian kurikulum sekolah.

2. Administrasi Ketenagaan Pendidikan.

Administrasi Sunanul Huda ini berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia dalam institusi pendidikan. Ini termasuk rekrutmen, seleksi, pelatihan, penempatan, evaluasi, dan pengembangan staf pendidikan seperti guru, kepala sekolah, staf administrasi, dan petugas lainnya.

- a. Rekrutmen dan seleksi: Penerimaan staf pendidikan baru sesuai dengan kebutuhan institusi dan kriteria yang ditetapkan.
- b. Pelatihan dan pengembangan: Program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan staf pendidikan dalam melaksanakan tugas mereka.
- c. Penilaian kinerja: Evaluasi kinerja staf pendidikan secara berkala untuk memberikan umpan balik dan mendukung pengembangan profesional mereka.
- d. Manajemen kontrak dan administrasi personil: Pengelolaan kontrak kerja, gaji, tunjangan, dan administrasi lainnya terkait dengan staf pendidikan.

Untuk mencapai pendidikan yang efektif dan efisien, hal ini melibatkan pengorganisasian pendidik, mempersiapkan pelajaran mereka, memberi mereka arahan yang positif, melaporkan pekerjaan mereka, mengkoordinasikan dan mengawasi pendidik, mendanai pendidikan mereka, dan memanfaatkan berbagai fasilitas yang telah tersedia untuk staf, materi, dan dukungan spiritual. Berkas-berkas yang berkaitan dengan tenaga kependidikan di sekolah dan madrasah, surat keputusan, surat penugasan guru, surat permohonan perekrutan pegawai untuk mutasi pendidik, dan daftar pegawai sekolah dan madrasah secara keseluruhan merupakan bagian dari administrasi tenaga kependidikan ini. (Afkari et al., 2021).

3. Administrasi Kesiswaan

Dalam upaya untuk memaksimalkan potensi setiap siswa, administrasi kesiswaan adalah kumpulan operasi bisnis yang melibatkan keputusan administratif yang selalu berhubungan dengan siswa. Organisasi asosiasi siswa, manajemen kesehatan siswa, kesejahteraan siswa, penilaian dan pengukuran kemajuan siswa di sekolah dan di Madrasah, dan kegiatan manajemen yang berkaitan dengan

bimbingan dan keterampilan siswa adalah contoh-contoh bagaimana administrasi kesiswaan selalu berhubungan dengan administrasi dan penyimpanan data siswa.(Figo & Al, 2019) .

Fokusnya Sunanul Huda adalah mengelola segala hal yang berkaitan dengan siswa, termasuk penerimaan siswa baru, rekam jejak siswa, penilaian perilaku siswa, bimbingan dan konseling, serta manajemen disiplin.

- a. Penerimaan siswa baru: Proses pendaftaran dan seleksi siswa baru untuk masuk ke institusi pendidikan.
- b. Rekam jejak siswa: Pencatatan data pribadi, akademik, dan perilaku siswa untuk pemantauan dan pelaporan.
- c. Bimbingan dan konseling: Pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa untuk membantu mereka dalam pengembangan pribadi, akademik, dan karir.
- d. Manajemen disiplin: Penegakan aturan dan regulasi institusi, serta penanganan masalah disiplin siswa.

4. Administrasi Sarana dan Prasarana.

Administrasi bangunan dan infrastruktur mencakup semua aspek dan elemen pendidikan yang mengandalkan infrastruktur, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk membantu proses pembelajaran dan memenuhi tujuan pembelajaran sebaik mungkin. Administrasi sarana dan prasarana meliputi(Salmah et al., n.d.) :

- a. pengaturan buku,
- b. perencanaan pengadaan barang pendidikan sekolah dan madrasah,
- c. buku pembagian dan pengelolaan penggunaan barang pendidikan,
- d. buku perbaikan barang, dan lain-lain.

Administrasi ini Sunanul Huda berkaitan dengan manajemen fasilitas fisik dan teknologi dalam institusi pendidikan. Ini meliputi:

- e. Perencanaan dan pengembangan fasilitas: Perancangan, pembangunan, dan pemeliharaan bangunan sekolah, kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas pendukung lainnya.
- f. Manajemen peralatan: Perolehan, pengaturan, dan pemeliharaan peralatan pembelajaran, termasuk teknologi dan alat-alat praktikum.
- g. Keamanan dan keselamatan: Pengawasan terhadap keamanan dan keselamatan fasilitas serta penanganan darurat

5. Administrasi Keuangan dan Pembiayaan.

Administrasi ini Sunanul Huda mencakup perencanaan, pengelolaan, dan

pengawasan anggaran serta sumber daya keuangan institusi pendidikan. Ini melibatkan pembuatan anggaran, pengelolaan dana, pelaporan keuangan, dan pengaturan pembiayaan.

Keuangan dan manajemen pendidikan, termasuk dana pendaftaran siswa baru, uang gedung dan sumbangan untuk pengembangan pendidikan, uang seragam, perlengkapan sekolah dan buku paket, uang SPP, uang kegiatan rutin (seperti olah raga dan pramuka), uang kegiatan insidental (seperti study tour, PHBN, dan PHBI), uang buku dari donatur tetap dan donatur tidak tetap, uang operasional rutin, uang proyek, uang gaji dan tunjangan karyawan, uang THR, uang ujian, serta uang usaha sekolah yang menguntungkan dan halal.. (Ndibo, 2018) .

6. Administrasi Perkantoran (Tata Usaha Pendidikan):

Di Sunanul HudaIni mencakup manajemen operasional sehari-hari institusi pendidikan, seperti pengelolaan arsip, surat-menyurat, administrasi umum, dan dukungan administratif lainnya.

Administrasi Perkantoran, atau yang juga dikenal sebagai Tata Usaha Pendidikan, merupakan bagian penting dalam pengelolaan sehari-hari sebuah lembaga pendidikan. Tugas utamanya adalah mengurus segala kegiatan administratif, pengelolaan data, dan layanan pendukung agar kegiatan operasional berjalan efisien. Beberapa aspek yang termasuk di dalamnya adalah (Aulia et al., 2023):

- a. Manajemen Arsip dan Dokumentasi: Bertugas menyusun dan menjaga dokumen penting seperti data siswa, keuangan, dan peraturan sekolah.
- b. Surat-menyurat dan Komunikasi: Mengelola komunikasi internal dan eksternal melalui pengiriman surat, memo, dan pengumuman.
- c. Pelayanan Administratif: Memberikan layanan pendaftaran, pembuatan kartu siswa, dan pengelolaan jadwal kelas.
- d. Manajemen Agenda dan Jadwal: Mengatur jadwal pertemuan, acara sekolah, dan penggunaan ruang kelas.
- e. Pengelolaan Inventaris dan Peralatan: Bertanggung jawab atas aset sekolah seperti peralatan kantor dan perlengkapan belajar.
- f. Kepatuhan dan Kepemimpinan: Memastikan kepatuhan terhadap regulasi pemerintah dan kebijakan sekolah serta memberikan dukungan kepada kepala sekolah.
- g. Pengelolaan Layanan Pendukung: Mengatur layanan kantin, transportasi, kebersihan, dan keamanan untuk mendukung kegiatan sekolah.

7. Administrasi Unit Penunjang Pendidikan.

Administrasi Unit Penunjang Pendidikan, Sunanul Hudaini bagian penting dari manajemen institusi pendidikan, memiliki tanggung jawab mengawasi berbagai unit atau departemen yang memberikan dukungan langsung terhadap proses pembelajaran dan pengajaran. Unit-unit ini berperan dalam mendukung kegiatan akademik dan administratif dengan menyediakan layanan dan sumber daya yang dibutuhkan. Berikut adalah beberapa contoh unit penunjang pendidikan beserta peran masing-masing.

- a. Pusat Sumber Belajar atau Perpustakaan: Menyediakan berbagai koleksi bahan bacaan dan sumber belajar untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar serta penelitian siswa dan guru. Perpustakaan juga bisa mengadakan program-program bimbingan literasi dan pembelajaran informasi.
- b. Pusat Pengembangan Kurikulum: Bertanggung jawab dalam pengembangan dan penyempurnaan kurikulum sesuai standar nasional atau kebutuhan lokal. Mereka melakukan riset, menyusun materi ajar, serta memberikan pelatihan kepada guru untuk mengimplementasikan kurikulum dengan efektif.
- c. Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan: Melakukan penelitian untuk meningkatkan praktik pengajaran, kebijakan pendidikan, dan inovasi dalam proses pembelajaran. Unit ini juga dapat merancang program-program peningkatan kualitas sekolah dan mendukung penelitian siswa.
- d. Unit Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK): Menyediakan infrastruktur teknologi yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi, administrasi sekolah elektronik, dan komunikasi internal. Selain itu, mereka juga bertugas dalam perawatan dan pengembangan sistem informasi sekolah.
- e. Pusat Pengembangan Profesional Guru: Mengadakan program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru serta tenaga pendidik lainnya. Tujuan utamanya adalah meningkatkan keterampilan mengajar, pemanfaatan teknologi, dan pemahaman akan perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan.
- f. Unit Layanan Kesehatan Sekolah: Menyediakan layanan kesehatan dan konseling bagi siswa seperti pemeriksaan kesehatan, konseling psikologis, dan penyuluhan kesehatan. Mereka juga bertanggung jawab dalam mengelola program-program kesehatan sekolah dan menjaga keamanan lingkungan.
- g. Pusat Pelayanan Karir dan Bimbingan Konseling: Memberikan bimbingan karir kepada siswa untuk membantu mereka dalam pemilihan jurusan, pengembangan keterampilan, dan persiapan karir. Unit ini juga memberikan dukungan konseling pribadi dan sosial-emotional bagi siswa

Tantangan dalam Implementasi Sistem Administrasi Pendidikan Islam di Madrasah Sunanul Huda

Salah satu hambatan utama dalam menerapkan sistem administrasi pendidikan Islam di Madrasah Darul Ihsan adalah kekurangan sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang memadai. Kekurangan jumlah guru yang memiliki latar belakang pendidikan dan keahlian yang sesuai dalam bidang pendidikan Islam bisa mengganggu jalannya sistem secara efisien.

Kelemahan dalam sumber daya manusia yang berkualitas bisa meliputi beberapa aspek. Misalnya, kurangnya jumlah guru yang cukup dengan pendidikan dan keterampilan dalam bidang pendidikan Islam bisa menyebabkan ketidakseimbangan antara jumlah siswa dan guru yang tersedia. Ini bisa berdampak buruk pada kualitas pembelajaran, karena guru terlalu banyak harus memperhatikan banyak siswa secara individual.

Kurangnya kualifikasi pendidikan dan keterampilan dalam pendidikan Islam juga bisa mempengaruhi kemampuan sekolah untuk menyusun kurikulum dan program pendidikan yang sesuai dengan standar dan kebutuhan siswa. Guru yang kurang terlatih mungkin tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang metode pengajaran yang efektif atau kurikulum yang relevan dengan kehidupan siswa.

Kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas juga bisa memengaruhi kemampuan sekolah untuk melaksanakan pembinaan karakter dan moral siswa secara efektif. Guru yang tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang ajaran Islam atau nilai-nilai moral yang diinginkan oleh sekolah mungkin akan kesulitan dalam membantu siswa membentuk karakter yang kuat dan moral yang baik.

Untuk mengatasi tantangan ini, Madrasah Sunanul Huda perlu melakukan upaya untuk meningkatkan kualifikasi dan keterampilan guru yang ada melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang teratur. Selain itu, sekolah juga dapat mempertimbangkan strategi rekrutmen yang lebih efektif untuk menarik guru-guru berkualitas ke dalam lembaga. Dengan cara ini, sekolah dapat mengatasi hambatan kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas dan meningkatkan efektivitas sistem administrasi pendidikan Islam di Madrasah Sunanul Huda .

SIMPULAN

Artikel ini membahas pentingnya sistem administrasi pendidikan Islam di Madrasah Sunanul Huda sebagai fondasi karakter dan identitas siswa Muslim. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan data primer dan sekunder,

serta menggali konsep dasar, tujuan, dan ruang lingkup administrasi. Administrasi ini mencakup kurikulum, ketenagaan, kesiswaan, sarana-prasarana, keuangan, perkantoran, dan unit penunjang. Tantangan utamanya adalah kekurangan sumber daya manusia berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ading, S. (2018). Urgensi Perencanaan Dalam Administrasi Pendidikan Islam. *Al-Mujadid, Jurnal Ilmu-Ilmu Agama*, 1(1), 1–18.
- Affandi, M. A., Amrullah, A. M. K., & Esha, M. I. (2022). Administrasi Pendidikan Islam dan Seni Mengelolanya. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 1–19. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.630>
- Afkari, S. G., Hasibuan, L., & Anwar, K. (2021). Konsep Dasar Supervisi Pendidikan Beserta Kajian Administrasi yang Berkaitan dengannya. *Jurnal Hikmah*, 9(2), 45–62.
- Apriati, Y. (2019). Sekolah Dan Orang Tua (Sebuah Hubungan Untuk Mewujudkan Harmoni) Pada Paud Rumah Belajar Senyum Di Banjarmasin. *Repo-Dosen.Ulm.Ac.Id*, 1–38.
- Aulia, S., Nurjannah, S., & Suryandari, M. (2023). Strategi Pengelolaan Administrasi Pendidikan Islam. *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 01(01), 1–10.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6.
- Dianti, Y. (2017). ADMINISTRASI DAN SUPERVISI PENDIDIKAN ISLAM Prof. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Erlangga, A., & Fatimah, S. (2023). *Jurnal Pendidikan Multidisipliner KONSEP MANAJEMEN DALAM PERSPEKTIF AL- QUR ' AN*. 6(December), 121–131.
- Figo, O., & Al, M. (2019). *Pengertian Administrasi Ruang Lingkup Administrasi Pendidikan*. 2–7.
- Huda, N. (2022). Sistem Administrasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 16–31. <https://doi.org/10.37348/aksi.v1i1.197>
- Koessiantara, david. (2021). Penerapan Komunikasi Visual Cv. Olympic Sari Rasa Melalui Akun Instagram Menggunakan Teori Visual Branding Marty Neumeier. *Skipsi*, 25.
- Kurniawan, M. N., & Syahrani, S. (2021). Pengadministrasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Lembaga Pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 69–78.
- Mhd. Fuad Zaini, Z. A. A. R. A. S. R. N. (2022). Tafsir Tematik Manajemen Pendidikan Islam: Leadership dan Administrasi Pendidikan dalam Perfektif Al-Qur'an. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 274–283. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2780>
- Muslim, H. (2011). Globalisasi dalam Pendidikan (Desain Kurikulum yang Harus Dikembangkan Dalam Pendidikan di Era Globalisasi). *Wahana Akademika*, 12(3), 4–12.
- Ndibo, Y. La. (2018). Analisis Penerapan Fungsi-Fungsi Administrasi Pendidikan Sekolah. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu ...*, 18(3), 335.
- Purhantara, W. (2010). *Metode penelitian kualitatif untuk bisnis*. 178.
- Ramadhan, S. (2021). Manajemen Pendidikan Islam Dalam Menjaga Kualitas Pembelajaran Di Tengah Pandemi Covid-19. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 143–149. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i2.4487>
- Rokhim, A., Diana Rahmawati, A., Irma Nurmala Dewi, A., & Lailatul Rohmah, Y. (2020). *Jurnal Laporan Hasil Observasi Seputar Pendidikan Di Sma 21 Surabaya*. March, 0–9. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.31291.77600>

- Rubino, R., Harmuliani, N., & Wahyuni, S. (2023). Manajemen Pendidikan Islam: Leadership dan Administrasi Pendidikan dalam Al-Qur'an. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(2), 327–337. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i2.3222>
- Sajadi, D. (2021). Sistem Pendidikan Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 47–66. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v4i1.1421>
- Salmah, I., Nabila, S., & Putri, Y. (n.d.). Pengertian dasar dan ruang lingkup administrasi pendidikan. *STAI Al Azhary Cianjur*, 1–15.
- Soviya, O., Sibawaihi, S., & Sulaeman, S. (2023). Analisis Administrasi Pendidikan Tentang Konsep Manajemen dalam Pandangan Al-Qur'an. *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13(1), 38. <https://doi.org/10.24014/jiik.v13i1.21042>
- Suteja. (2013). Tafsir Tarbawi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 103–113.